BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi bisnis internal antara pengurus dan karyawan dalam mendukung kelancaran operasional Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Metro Mandiri yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan triangulasi sumber, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi bisnis internal antara pengurus dan karyawan pada Unit Usaha Simpan Pinjam secara umum telah berlangsung dalam mendukung kegiatan operasional. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan arahan, pembagian pekerjaan, informasi administrasi dan keuangan, serta berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Penyampaian informasi dilakukan melalui komunikasi secara langsung, WhatsApp, maupun telepon sesuai dengan situasi dan kebutuhan pekerjaan. Komunikasi yang berlangsung memungkinkan pengurus memperoleh informasi mengenai perkembangan dan kondisi pekerjaan, sedangkan karyawan memperoleh arahan maupun tindak lanjut yang diperlukan. Meskipun demikian, pelaksanaan komunikasi masih perlu diperkuat agar penyampaian informasi dan koordinasi dapat berlangsung lebih terarah serta tidak selalu bergantung pada pihak tertentu.
2. Pola komunikasi antara pengurus dan karyawan pada Unit Usaha Simpan Pinjam berlangsung melalui penyampaian informasi dan arahan dari pengurus kepada karyawan, penyampaian laporan dari karyawan kepada

pengurus, serta koordinasi antar pengurus. Informasi yang disampaikan pengurus kepada karyawan berkaitan dengan pekerjaan, pembagian tugas, kegiatan operasional, dan hal-hal yang membutuhkan tindak lanjut. Sebaliknya, karyawan menyampaikan perkembangan pekerjaan, kelengkapan berkas, informasi administrasi, dan keuangan, serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan pekerjaan kepada pengurus. Koordinasi antar pengurus dilakukan melalui pertukaran informasi dan pembahasan mengenai berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan operasional Unit USP. Pola tersebut membantu proses penyampaian informasi, koordinasi, dan tindak lanjut pekerjaan. Namun, pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan kehadiran pengurus serta belum adanya kepala unit dan manajer yang secara khusus mengoordinasikan kegiatan Unit USP.

3. Hambatan dalam komunikasi bisnis internal pada Unit Usaha Simpan Pinjam meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan kehadiran pengurus, belum adanya kepala unit dan manajer, serta masih bergantungnya proses koordinasi pada pengurus, terutama ketua. Keterbatasan sumber daya manusia terlihat dari kegiatan operasional yang masih ditangani oleh satu orang karyawan sehingga sebagian besar pekerjaan bertumpu pada karyawan tersebut. Selain itu, pengurus yang masih aktif sebagai pegawai Telkom Group tidak selalu berada di koperasi sehingga komunikasi dan koordinasi secara langsung tidak dapat dilakukan setiap saat. Kondisi tersebut turut menyebabkan proses koordinasi dan

pengambilan keputusan tertentu masih banyak melibatkan pengurus, khususnya ketua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan beberapa upaya, yaitu menambah karyawan atau menyediakan tenaga pengganti, memanfaatkan WhatsApp dan telepon ketika pengurus tidak berada di koperasi, menyusun mekanisme penyampaian informasi dan pelaporan yang lebih jelas, serta memperjelas pembagian kewenangan dan tanggung jawab. Penetapan kepala unit atau koordinator operasional juga dapat menjadi pertimbangan untuk membantu mengoordinasikan kegiatan sehari-hari. Melalui berbagai upaya tersebut, komunikasi dan koordinasi internal diharapkan terhadap pihak tertentu, dan mendukung kelancaran operasional Unit Usaha Simpan Pinjam

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai komunikasi bisnis internal pada koperasi dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya melibatkan anggota koperasi, pengawas, maupun unit usaha lainnya sebagai informan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan referensi yang lebih luas, tidak hanya dari literatur yang tersedia di lingkungan kampus, tetapi juga dari berbagai sumber eksternal seperti jurnal ilmiah, buku, maupun hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai komunikasi bisnis internal di koperasi.

2. Koperasi Metro Mandiri disarankan untuk menambah sumber daya manusia pada Unit Usaha Simpan Pinjam. Hal ini perlu dipertimbangkan karena seluruh kegiatan operasional masih ditangani oleh satu orang karyawan, sehingga beban kerja menjadi cukup besar dan tidak ada karyawan yang dapat menggantikan apabila yang bersangkutan berhalangan hadir. Dengan adanya penambahan karyawan, pembagian tugas diharapkan menjadi lebih efektif serta pelayanan kepada anggota dapat tetap berjalan dengan baik.
3. Koperasi Metro Mandiri disarankan untuk menetapkan kepala unit pada Unit Usaha Simpan Pinjam sebagai koordinator operasional dan manajer pada struktur organisasi. Keberadaan kepala unit atau manajer diharapkan dapat membantu mengkoordinasikan kegiatan operasional, memperlancar penyampaian informasi antara pengurus dan karyawan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan tanpa harus selalu menunggu pengurus yang masih memiliki pekerjaan utama sebagai pegawai aktif Telkom Group.
4. Pengurus dan karyawan Koperasi Metro Mandiri disarankan untuk terus mempertahankan komunikasi bisnis internal yang telah berjalan dengan baik melalui rapat, komunikasi secara langsung, maupun pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp dan telepon. Selain itu, pelaksanaan rapat evaluasi secara berkala perlu terus dilakukan agar setiap kendala yang muncul dapat segera dikomunikasikan, dibahas, dan ditindaklanjuti sehingga kelancaran operasional Unit Usaha Simpan Pinjam tetap terjaga.